





Masyarakat yang mempercayai *Watu Blorok* seringkali memiliki ketakutan tersendiri dalam melakukan perjalanan dari arah Mojokerto menuju arah Gersik. Bagi pengendara mobil baik individu maupun kelompok memberi penghormatan dengan memberikan sesajen berupa Bunga atau dengan melempar uang koin yang tidak jauh dari letak *Watu Blorok* berada. Bagi peengendara motor memberi penghormatannya dengan cara memberi sesajen berupa bunga, terkadang dengan melempar uang koin saja sebagai bentuk meminta izin bagi pengendara yang melewati. Dan bagi pejalan kaki masyarakat memberi penghormatannya dengan memberikan sesajen bunga dan koin, serta berdoa sebentar sebelum melanjutkan perjalanan.

*Watu Blorok* sendiri merupakan dua batu yang dikeramatkan masyarakat dari zaman nenek moyang hingga sekarang. Batu laki-laki dan batu perempuan yang nama aslinya adalah Jaka Wilis dan Roro Welas. Karena mereka lahir di gunung Wilis tempat dua batu tersebut berada sekarang.

Sebagaimana yang dikenal masyarakat, bahwa kepercayaan atau tradisi niscaya ada titik permulaannya, yang mungkin fenomena tersebut memperoleh sambutan beranak-pinak dan turun-temurun. Tidak mungkin suatu kepercayaan dalam suatu masyarakat tanpa bermula dari suatu kejadian yang menurut masyarakat tersebut mempunyai makna dan bobot, sehingga masyarakat masih

































